

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan faktor penting dalam sebuah pembangunan di era globalisasi saat ini. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia yang baik di dalam suatu negara adalah mewujudkannya dengan pendidikan yang baik dan berkualitas. Salah satu kabupaten di Indonesia yang memiliki misi “Terwujudnya Sumberdaya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Asing” adalah Kabupaten Karawang ([www.karawangkab.go.id](http://www.karawangkab.go.id)). Hal tersebut telah tertera dalam website resmi yang di dalamnya selain visi dan misi Kabupaten Karawang yang diperbarui untuk periode 2021 – 2026 yang dipimpin oleh dr. Hj. Cellica Nurrachadiana dan wakilnya H. Aep Syaepuluh, S.E, terdapat dengan sangat rinci mengenai tersuasi pandang, pemerintahan, informasi data penduduk, sosialisasi, transparansi anggaran, layanan, pengumuman, dan informasi terbaru lainnya.



*Gambar 1.1 Website Visi dan Misi Kabupaten Karawang*

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diwujudkan dengan pendidikan yang baik dan berkualitas, salah satunya adalah pendidikan dasar kemampuan CALISTUNG (Membaca, Menulis, dan Berhitung). Seseorang yang literate (melek) bahwa pendidikan dasar itu penting, maka kedepannya individu tersebut dapat menerapkannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.

Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 tertulis bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan tanpa terkecuali. Sedangkan yang diketahui bahwa daerah pendidikan di daerah terpencil sebenarnya banyak rintangan yang perlu dihadapi. Mulai dari akses yang sangat jauh sehingga sulit untuk menempuh pendidikan, kurangnya

kesadaran akan pentingnya sebuah pendidikan, dan ketidakmampuan finansial yang dirasakan oleh masyarakat untuk membayar pendidikan tersebut. Pola pikir yang terbentuk adalah bagaimana meningkatkan ekonomi, tetapi dengan jalan yang mudah. Padahal, usia mereka seharusnya masih turut serta untuk merasakan bangku pendidikan dan merasakan haus akan ilmu-ilmu pendidikan demi kelangsungan hidup yang lebih baik. Banyaknya permasalahan ini membuat hambatan di segala aspek yang berhubungan dengan pendidikan. Hal yang harus diketahui, masih banyak anak – anak yang belum terpenuhi kualitas pendidikannya. Jelas bahwa peran pemerintah sangat penting untuk memperhatikan kualitas pendidikan di setiap daerah, yang terkhusus di daerah terpencil yang sangat sulit proses akses pendidikannya. Dalam *Mandiri Investment Forum 2021*, Nadiem mengatakan bahwasannya SDM merupakan salah satu aspek penting dari lima strategi utama pembangunan jangka menengah nasional tahun 2020-2024 untuk menunjang Indonesia yang lebih maju di tahun 2045 nanti. Sistem pendidikan di Indonesia sejak dahulu memang sudah memiliki banyak tantangan, karena keberagaman sosial-kultural dan hambatan geografis. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Adanya kejadian ini, perlu dilakukan pembenahan dalam sistem pendidikan, agar pendidikan berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas disegala bidang yang pada akhirnya dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Pada dunia pendidikan, ada sebuah kelompok yang sudah terbiasa melakukan kegiatan pengajaran. Kelompok yang sudah terbiasa berkecimpung dalam dunia pendidikan adalah relawan. Relawan adalah seseorang yang menyumbangkan jasa, tenaga, serta kemampuan tanpa mendapatkan keuntungan secara finansial dan tersuasi. Dalam menyampaikan pendidikan, relawan tentunya harus berkomunikasi dengan baik kepada siswa dan siswi yang akan diajar. Maka dari itu, komunikasi memiliki peranan yang sangat penting bagi seseorang atau sebuah kelompok untuk saling berinteraksi. Komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu untuk memperoleh tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi dan pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi serta anggota lainnya dengan tepat dan akurat (Daryanto & Raharjo, 2016:84).

Penelitian Milyane (2020) yang berjudul “Komunikasi Kelompok Dalam *Training Material Failure Analysis*” menunjukkan bahwa interaksi komunikasi yang terjadi dalam kegiatan *Material Failure Analysis* berlangsung secara dinamis dan positif. Anggota kelompok mampu menggunakan analisa terhadap berbagai kasus atau masalah

dalam training analisa kegagalan material dalam analisisnya. Hal serupa dengan penelitian (Wonodihardjo, 2014) yang berjudul “Komunikasi Kelompok yang Mempengaruhi Konsep Diri Dalam Komunitas Cosplay “COSURA” Surabaya” menunjukkan bahwa dengan mereka berkomunikasi dengan 3ersua anggota lainnya dalam kelompok ini, mereka yang pada awalnya memiliki konsep diri 3ersuas dapat mengubah diri mereka dan mengembangkan konsep diri mereka 3ersuas yang positif dikarenakan mereka sudah lama bergabung dan berperan serta dalam komunikasi yang terjadi pada komunitas ini. Kemudian dalam penelitian (Anggawiguna & Destiwati, 2019) yang berjudul “Komunikasi Kelompok Dalam Implementasi Konsep Tri Hita Karana (Pawongan) Pada Perkumpulan Sekaa Gong Desa Wisata Penglipuran Bangli Bali” menunjukkan bahwa fungsi dari komunikasi kelompok telah terimplementasi dengan baik di setiap elemen-elemen komunikasi kelompok yaitu interaksi, waktu, ukuran, atau jumlah partisipan, dan tujuan. Untuk fungsi komunikasi kelompoknya sendiri, yaitu hubungan sosial, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah, dan terapi.

Persoalan yang ada dalam penelitian ini adalah aktivitas para relawan di Dusun Cilele. Terdapat sebagian besar pekerja perkebunan yang anak-anaknya tidak mendapatkan akses pendidikan dengan baik. Hal ini memicu bagi para relawan yang ingin terjun langsung. Salah satu aspek perhal terbatasnya akses untuk menempuh pendidikan adalah keterbatasan sinyal dalam kegiatan ini, sehingga para relawan serta siswa dan siswi maupun warga yang tinggal di Dusun Cilele tidak dapat menempuh pendidikan literasi dengan baik seperti di perkotaan Karawang. Relawan memupuk rasa kebersamaan untuk mengembangkan minat literasi yang diawali dengan pendidikan dasar. Dalam komunikasi yang terjadi pada kegiatan ini, terdapat fungsi komunikasi kelompok yang akhirnya terbentuk kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Dengan keterbatasan geografis, akses pendidikan, serta sinyal internet, para relawan tetap konsisten untuk membangun minat literasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada studi pendahuluan, terdapat relawan yang mendirikan taman baca sebagai pengajaran awal membaca, menulis, dan berhitung di Dusun Cilele, karena di desa tersebut masih minim kualitas pendidikannya. Penulis memilih relawan Taman Baca Pelosok Bumi Karawang pada penulisan skripsi ini guna mengetahui bagaimana komunikasi kelompok yang digunakan dalam proses kegiatan pengajaran yang berlangsung di Desa Cilele, Kabupaten Karawang dan fungsi dari komunikasi kelompok itu sendiri. Komunikasi kelompok berlangsung dalam

kegiatan pengajaran Taman Baca Pelosok Bumi Karawang karena merujuk pada komunikasi yang dilakukan oleh kelompok kecil yang di dalamnya merupakan sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama. Oleh karena itu, penelitian ini diangkat dengan judul **“Komunikasi Kelompok dalam Mendukung Kegiatan Literasi (Kasus pada Aktivitas Relawan di Dusun Cilele, Kabupaten Karawang, Jawa Barat)”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan sebuah 4ersuas masalah dalam sebuah penelitian. Dilihat dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti telah memfokuskan penelitian ini pada pengkajian kegiatan komunikasi kelompok serta fungsi komunikasi kelompok dalam melakukan bantuan pengajaran di Dusun Cilele, Kabupaten Karawang.

## **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di latar belakang mengenai komunikasi kelompok dalam kegiatan pengajaran oleh sukarelawan taman baca pelosok bumi karawang, maka peneliti telah merumuskan permasalahan, yaitu bagaimana fungsi komunikasi kelompok yang diterapkan oleh relawan Taman Baca Pelosok Bumi Karawang.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti untuk mengetahui fungsi komunikasi kelompok yang dilakukan pada kegiatan pengajaran oleh relawan Taman Baca Pelosok Bumi Karawang terhadap siswa dan siswi yang berada di Dusun Cilele Kabupaten Karawang.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan antara teori yang didapatkan dari bangku perkuliahan dengan fakta yang terjadi di lapangan. Mengembangkan kajian ilmu komunikasi, khususnya pada komunikasi kelompok yang berkaitan dengan pengembangan literasi atau pendidikan

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian yang telah dilakukan dapat menambah literatur atau meningkatkan pengetahuan mengenai proses komunikasi yang terjadi di pelosok dalam

pengaplikasian pengetahuan teoritis terhadap masalah praktis bagi para relawan maupun aktivis

## 2. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah penelitian baru dan rujukkan yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian-penelitian bidang Ilmu Komunikasi, khususnya dalam komunikasi kelompok yang berkaitan dengan literasi.

### 1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai Desember 2021 hingga Maret 2022. Berikut ini merupakan tabel perincian waktu dan periode penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Tahapan	Bulan								
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Menentukan topik penelitian									
Pra-penelitian dan observasi									
Penyusunan proposal									
Pengajuan seminar proposal									
Penelitian (wawancara dan pengolahan hasil)									
Sidang akhir									

*Tabel 1.1 Waktu dan Periode Penelitian*